

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Berdasarkan penelitian ini penulis mengambil lokasi di Desa Pakacangan Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara.



B. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan maksud dan tujuan penelitian, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan logika berpikir induktif, yaitu konsep-konsep yang telah dijabarkan tidak diuji kebenarannya melainkan digunakan sebagai kerangka dan diangkat sebagai kajian. Untuk menggunakan logika berpikir induktif maka pendekatan yang peneliti lakukan adalah pendekatan kualitatif yaitu dengan menyusun langsung data yang diperoleh berdasarkan pada hasil penelitian dengan jalan menelaah atau mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang objek penelitian yang dimaksud. Semakin dalam dan berkualitas data yang diperoleh atau dikumpulkan maka semakin berkualitas hasil penelitian tersebut. Dr.Ibrahim (2018:53)

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif, dengan peneliti sebagai instrumen utama yang berinteraksi langsung dengan objek penelitian guna memperoleh makna dari setiap data yang dikaji. Amrizal D. A. (2018)

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif Sugiyono (2019:25) dimana peneliti berupaya untuk mengamati, mengumpulkan dan menganalisa data serta mengungkapkan secara jelas Efektivitas Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Pakacangan Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara. tersebut.

dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif dengan logika berpikir induktif merupakan metode yang tepat untuk mengkaji efektivitas pengelolaan sampah rumah tangga. Pendekatan ini menekankan pada proses pengumpulan dan analisis data secara mendalam, langsung dari kondisi nyata di lapangan, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Semakin lengkap dan mendalam data yang diperoleh, maka semakin baik pula kualitas hasil penelitian yang dihasilkan dalam menggambarkan realitas sosial yang ada.

C. Tipe Penelitian

Berdasarkan penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan jenis penelitian ini penulis ingin mendeskripsikan dan menganalisa Efektivitas Pengelolaan Sampah Rumah

Tangga di Desa Pakacangan Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara. Metode yang digunakan antara lain wawancara observasi, dan dokumentasi untuk memahami secara mendalam..

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari tangan pertama oleh peneliti. Permatasari (2018)

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli atau responden oleh peneliti untuk tujuan khusus penelitian. Abdussamad (2021)

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Sugiyono (2019).

Dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli oleh peneliti melalui interaksi langsung seperti wawancara, observasi, dan kuesioner. Data ini bersifat spesifik, aktual, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga memiliki tingkat keakuratan yang tinggi dalam menggambarkan kondisi nyata di lapangan. Adapun data primer yang peneliti ambil adalah melakukan wawancara langsung pada masyarakat desa dan pada aparat di Desa Pakacangan Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung memberi keterangan dan bersifat melengkapi sumber data primer, seperti dokumen, arsip, dan laporan resmi. Sugiyono (2019)

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada, seperti dokumen, laporan, dan arsip yang relevan dengan penelitian. Abdussamad (2021)

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada sebelumnya, seperti buku, jurnal, dan dokumen resmi. Hardani et al. (2020)

Dapat disimpulkan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah tersedia, seperti dokumen, arsip, laporan, buku, dan jurnal. Data ini berfungsi sebagai pelengkap data primer serta membantu memperkuat hasil penelitian agar lebih akurat dan komprehensif dalam menggambarkan kondisi yang diteliti terkait pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Pakacangan Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara..

2. Sumber Data

Penelitian ini penentuan informan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu dengan cara pengambilan subjek bukan hanya didasarkan atas strata, random dan daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Sugiyono (2019)

Purposive sampling adalah teknik penentuan informan yang dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Abdussamad (2021)

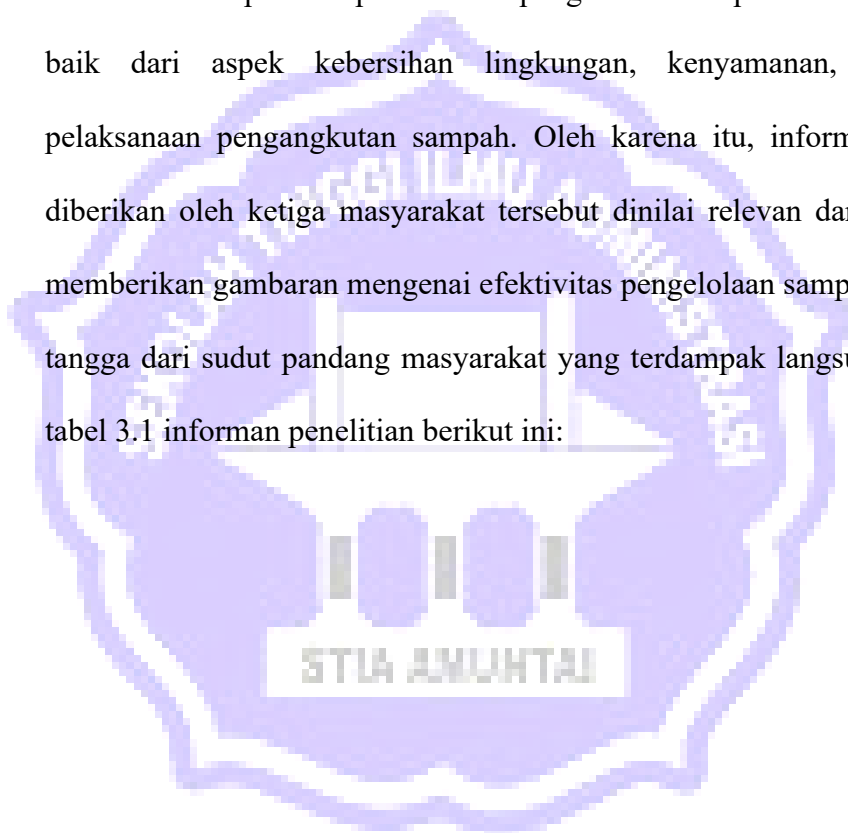
Menurut Sugiyono (2010) dalam buku Mertha Jaya, (2020) mengemukakan bahwa teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu.

dapat disimpulkan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik penentuan informan yang dilakukan secara sengaja oleh peneliti berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh lebih relevan, mendalam, dan mampu memberikan gambaran yang jelas terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan informan yang dianggap paling mengetahui, memahami, serta terlibat langsung dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Pakacangan, Kecamatan Amuntai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Penentuan informan dilakukan secara bertahap berdasarkan peran dan keterlibatan masing-masing dalam pelaksanaan pengelolaan sampah. Peneliti terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan Kepala Desa Pakacangan untuk memperoleh informasi mengenai pihak-pihak yang memiliki kewenangan, tanggung jawab, serta pengalaman yang berkaitan dengan pengelolaan sampah rumah tangga di desa tersebut.

Berdasarkan hasil koordinasi tersebut, peneliti menetapkan Kepala Desa, Kaur Umum dan Perencanaan, serta Kasi Pemerintahan sebagai informan utama karena memiliki peran dalam penyusunan kebijakan, perencanaan, koordinasi, dan pengawasan kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Pakacangan. Selanjutnya, peneliti memperoleh informasi mengenai enam Ketua RT, yaitu Ketua RT 01 sampai Ketua RT 06, yang dipilih sebagai informan karena berperan sebagai penghubung antara pemerintah desa dengan masyarakat. Para Ketua RT mengetahui kondisi lingkungan di wilayah masing-masing, menyampaikan informasi terkait pengelolaan sampah kepada warga, serta ikut mengawasi pelaksanaan kegiatan pengangkutan sampah di lingkungan tempat tinggalnya.

Peneliti juga menetapkan petugas pengangkut sampah sebagai informan karena merupakan pelaksana utama dalam kegiatan operasional pengelolaan sampah rumah tangga di lapangan. Petugas tersebut memberikan informasi mengenai mekanisme pengangkutan sampah, jadwal pelayanan, proses pengumpulan sampah, serta berbagai kendala yang dihadapi selama menjalankan tugas. Informasi dari petugas ini menjadi pelengkap terhadap data yang diperoleh dari pemerintah desa dan Ketua RT sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai pelaksanaan pengelolaan sampah rumah tangga.

Selain itu, peneliti memilih tiga orang masyarakat sebagai informan, yaitu masyarakat RT 01, masyarakat RT 05, dan masyarakat RT 06). Ketiga informan tersebut dipilih secara sengaja karena halaman rumah mereka dijadikan sebagai lokasi tempat pembuangan sampah sementara (TPS) oleh masyarakat sebelum sampah diangkut oleh petugas. Dengan kondisi tersebut, ketiga informan merupakan pihak yang secara langsung merasakan dampak dari pelaksanaan pengelolaan sampah rumah tangga, baik dari aspek kebersihan lingkungan, kenyamanan, maupun pelaksanaan pengangkutan sampah. Oleh karena itu, informasi yang diberikan oleh ketiga masyarakat tersebut dinilai relevan dan mampu memberikan gambaran mengenai efektivitas pengelolaan sampah rumah tangga dari sudut pandang masyarakat yang terdampak langsung. pada tabel 3.1 informan penelitian berikut ini:



Tabel 3. 1
Sumber Data Informan

No	Nama	Jabatan	Ket
1	Teguh Budi Yuwono	Kepala Desa Pakacangan	1
2	Mashudi	Kaur Umum dan Perencanaan	1
3	Helda Rubiati	Kasi Pemerintahan	1
4	Akhmad Norifansyah	Ketua RT 01	1
5	Rusmidah	Ketua RT 02	1
6	Muhammad Mustafa Rasyid	Ketua RT 03	1
7	Sukma Yurdani	Ketua RT 04	1
8	Rina Hartati Ketua	Ketua RT 05	1
9	Akhmad Rahmadi	Ketua RT 06	1
10	Oli	Masyarakat RT 01	1
11	Guru Hadi	Masyarakat RT 05	1
12	Hamlan	Masyarakat RT 06	1
13	Muhammad Noor	Petugas Pengangkut Sampah	1
Jumlah		13	

Sumber: Dibuat oleh Peneliti, 2026

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional penelitian merupakan panduan langkah-langkah sistematis yang dilakukan peneliti mulai dari tahap persiapan hingga tahap pelaporan hasil penelitian. Menurut Sigit Hermawan dan Amirullah (2016:21) Desain penelitian merupakan kerangka atau rencana dasar yang membimbing pengumpulan data dan tahapan analisis dari proyek riset.

Desain penelitian adalah rencana tentang cara melakukan penelitian itu, sehingga desain penelitian sangat erat dengan hubungannya dengan proses penelitian. Menurut Nazir, dalam Zuchri Abdussamad (2021:100) desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Desain operasional penelitian adalah rencana atau pedoman pelaksanaan penelitian yang memuat langkah-langkah sistematis mulai dari pengumpulan data hingga pelaporan hasil penelitian. Sugiyono. (2019)

dapat disimpulkan bahwa desain operasional penelitian merupakan pedoman atau rencana kerja yang sistematis yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian, mulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, hingga pelaporan hasil penelitian. Dengan adanya desain operasional, penelitian dapat berjalan terarah, terstruktur, dan menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 3. 2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Efektivitas Edi Sutrisno dalam Dedi Amrizal, dkk (2018:43)	1. Pemahaman Program	a. Pemahaman petugas b. Pemahaman masyarakat
	2. Tepat Sasaran	a. Sasaran Pengelolaan b. Kesesuaian Pengelolaan
	3. Tepat Waktu	a. Ketepatan pengakutan dengan jadwal b. Kesesuaian pengakutan dengan jadwal
	4. Tercapainya Tujuan	a. Tujuan dari Pengelolaan b. Ketercapaian tujuan dari Pengelolaan
	5. Perubahan Nyata	a. Dampak dari Pengelolaan

sumber: Dibuat oleh peneliti, 2026

F. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu tahapan penting dalam kegiatan penelitian adalah tahapan pengumpulan data. Hal ini dimaksud untuk memperoleh data valid, dari variabel-variabel yang akan diteliti dalam suatu penelitian. H. Djaali (2020-49)

Pengumpulan data adalah proses yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. (Abdussamad, 2021)

Untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut Sugiyono (2019:14)

1. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan narasumber dengan mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang menjadi inti pokok permasalahan penelitian, sehingga diperoleh jawaban yang tepat dan akurat dari narasumber. Wawancara adalah suatu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan kedua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang mewawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Adapun jenis teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara sistematis, yaitu wawancara yang mengarah pada pedoman yang telah dirumuskan berdasarkan keperluan penggalian data dalam penelitian.

2. Observasi

Pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti untuk dapat mengetahui guna dipelajari termasuk langkah solusi yang diambil terhadap permasalahan pada objek penelitian. Dimana peneliti memperoleh data dengan cara melihat, mengamati, dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya berupa pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi narasumber data.

Dokumentasi berfungsi sebagai bukti pendukung dan pelengkap agar hasil penelitian lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian karena menjadi dasar dalam memperoleh informasi yang valid dan akurat. Proses ini dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber guna menjawab permasalahan penelitian, sehingga kualitas hasil penelitian sangat bergantung pada kualitas data yang diperoleh.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. (Abdussamad, 2021)

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan kesimpulan. Hardani et al. (2020)

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2019: 337-345), mengemukakan:

“Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing (verification dan penarikan kesimpulan)”. Langkah-langkah analisis data penelitian ini dijelaskan secara berikut:

1. **Kondensasi Data (*Data Condensation*)**

Kondensasi data, dalam tahap ini penelitian melakukan pemilihan, dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraks, dan transformasi data kasar yang dipeoleh.

2. **Penyajian Data (*Data Display*)**

Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data atau penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif.

3. **Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)**

Penelitian berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kaussalitas dari fenomena, dan proposisi.

Dapat disimpulkan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses yang dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga selesai. Data yang diperoleh kemudian diolah, disusun, dan dianalisis secara sistematis untuk menemukan pola, makna, dan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, analisis data menjadi bagian penting dalam menghasilkan temuan penelitian yang valid dan mendalam. Dalam penelitian, analisis data dilakukan statement atau pernyataan yang dikemukakan oleh para informan. Hal ini dilakukan dengan cara, peneliti membaca seluruh transkrip wawancara yang ada dan mendeskripsikan seluruh pengalaman yang ditemukan di lapangan. Berdasarkan upaya baik makna konotatif-

denotatif atau makna implisit dan eksplisit dari pernyataan atas topik atau objek.

H. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data dilakukan untuk menguji kebenaran data penelitian agar hasil penelitian dapat dipercaya. Abdussamad (2021)

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui berbagai teknik seperti triangulasi, ketekunan pengamatan, dan pemeriksaan sejawat. Hardani et al. (2020)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi, mengadakan membercheck. Suatu data penelitian kualitatif dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian harus melalui beberapa teknik pengujian data. Menurut Sugiyono (2019) adapun beberapa teknik pengecekan *credibility* data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data uji kasus ini, difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek di lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak.

2. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat diikam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi dalam uji kasus dilakukan terhadap informasi yang diberikan oleh subjek uji kasus.

4. *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang telah diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data.

5. Bahan Referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, peneliti menggunakan bahan dokumentasi berupa catatan hasil wawancara dengan subjek uji kasus, foto-foto, dokumen, dan sebagainya. Dalam lapoan uji kasus, sebaliknya data-data yang ditemukan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen *autentic*, sehingga lebih dipercaya.

dapat disimpulkan bahwa uji kredibilitas data merupakan proses penting dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Pengujian ini dilakukan melalui berbagai teknik seperti perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, penggunaan bahan referensi, dan member check. Dengan demikian, keabsahan data dapat terjamin sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid, akurat, dan dapat dipercaya.